

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Tindak Pidana Pencurian dengan Pemberatan di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Kota Jambi dan Penanggulangannya". Latar belakang penelitian ini didasarkan pada maraknya fenomena pencurian dengan pemberatan (curat) yang diatur dalam Pasal 363 KUHP, yang tidak hanya merugikan secara materiil tetapi juga mengusik rasa aman masyarakat. Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk pencurian dengan pemberatan yang terjadi di Kota Jambi, kendala yang dihadapi pihak kepolisian, serta upaya penanggulangan yang dilakukan oleh Polresta Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris dengan pendekatan sosiologi hukum. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kanit Jatanras Polresta Jambi serta studi dokumen terhadap data kriminalitas. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pencurian dengan pemberatan yang dominan di Kota Jambi adalah pencurian pada malam hari, pembobolan rumah, dan pencurian kendaraan bermotor. Faktor utama pendorong tindak pidana ini meliputi masalah ekonomi (kemiskinan dan pengangguran), faktor lingkungan, serta adanya niat dan kesempatan. Upaya penanggulangan dilakukan melalui langkah preventif seperti peningkatan patroli malam hari dan langkah represif berupa penindakan tegas sesuai prosedur KUHAP dan KUHP. Namun, kepolisian menghadapi berbagai kendala signifikan, di antaranya keterbatasan jumlah personel dan sarana prasarana (seperti minimnya CCTV di titik rawan), kurangnya partisipasi masyarakat dalam melaporkan kejadian karena rasa takut, serta kompleksitas dalam proses pembuktian di pengadilan.

Kata Kunci: Tindak Pidana, Pencurian dengan Pemberatan, Penanggulangan, Polresta Jambi.

ABSTRACT

This research is entitled "Criminal Act of Theft with Aggravated Circumstances in the Jurisdiction of the Jambi City Resort Police and Its Countermeasures". The background of this study is based on the widespread phenomenon of theft with aggravated circumstances (curat) as regulated in Article 363 of the Criminal Code (KUHP), which not only causes material losses but also disturbs public safety. The main problems in this study are to identify the forms of aggravated theft occurring in Jambi City, the obstacles faced by the police, and the countermeasure efforts implemented by the Jambi City Police (Polresta Jambi). The research method used is empirical legal research (juridical-empirical) with a legal sociology approach. Data were obtained through in-depth interviews with the Head of the Jatanras Unit of Polresta Jambi and document studies of criminality data. Data analysis was conducted qualitatively to provide a comprehensive description of the phenomenon under study. The results of the study indicate that the dominant forms of aggravated theft in Jambi City include nighttime theft, housebreaking, and motor vehicle theft. The main driving factors for these crimes include economic issues (poverty and unemployment), environmental factors, and the presence of intent and opportunity. Countermeasure efforts are carried out through preventive measures such as increasing nighttime patrols and repressive measures in the form of firm law enforcement following Criminal Procedure Code (KUHP) and Criminal Code (KUHP) procedures. However, the police face several significant obstacles, including limited personnel and infrastructure (such as the lack of CCTV in high-risk areas), low community participation in reporting incidents due to fear, and the complexity of the evidentiary process in court.

Keywords: Criminal Act, Theft with Aggravated Circumstances, Countermeasures, Jambi City Police.